

**MAKNA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL QS. AR RAHMAN 55: 1-3
DAN QS. AL ANFAAL 8: 46 TENTANG SYUKUR DAN SABAR**

Darmawi

Institut Darul Ulum Sarolangun

darmawisantoso@gmail.com

Mawardi

Institut Darul Ulum Sarolangun

mawardi@staidusar.ac.id

Husni Hidayat

Institut Darul Ulum Sarolangun

husnindah@gmail.com

M. Syukri Ismail

Institut Agama Islam Yasni Bungo

m.syukriismail@iaiyasnibungo.ac.id

Abstrak

Makna tekstual mengacu pada interpretasi literal ayat-ayat tersebut, sementara makna kontekstual mempertimbangkan latar belakang historis dan situasional di sekitar penurunan ayat tersebut. Dalam Qs. Ar-Rahman ayat 1-3, ayat-ayat tersebut menyoroti keajaiban ciptaan Allah yang meliputi penciptaan langit, bumi, dan segala sesuatu di antaranya, serta rahmat-Nya yang meluas kepada semua makhluk. Dari segi kontekstual, ayat-ayat ini menggambarkan kebesaran dan rahmat Allah yang berkuasa atas alam semesta, serta sebagai seruan kepada manusia untuk mengenali dan bersyukur kepada-Nya. Di sisi lain, Qs. Al-Anfal ayat 46 menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta memerintahkan umat Islam untuk bersabar dan bertakwa dalam menghadapi ujian dan konflik. Secara kontekstual, ayat ini terkait dengan konteks perang Badar dan memberikan arahan kepada kaum Muslimin dalam menghadapi tantangan dengan keberanian dan kepatuhan kepada ajaran agama. Dengan memahami baik makna tekstual maupun kontekstual dari ayat-ayat ini, umat Islam dapat mendapatkan petunjuk dan inspirasi dalam menjalani kehidupan mereka sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci: Tekstual, Kontekstual, Ayat-Ayat

Abstract

Textual meaning refers to the literal interpretation of the verses, while contextual meaning considers the historical and situational background surrounding their revelation. In Surah Ar-Rahman, verses 1-3, the verses highlight the wonders of Allah's creation, including the creation of the heavens, the earth, and everything in between, as well as His mercy extending to all creatures. Contextually, these verses illustrate the greatness and mercy of Allah, who rules over the universe, and serve as a call to humanity to recognize and be grateful to Him. On the other hand, Surah Al-Anfal, verse 46, emphasizes the importance of obedience to Allah and His Messenger, and commands Muslims to be patient and pious in the face of trials and conflicts. Contextually, this verse relates to the Battle of Badr and provides guidance to Muslims in facing challenges with courage and adherence to religious teachings. By understanding both the textual and contextual meanings of these verses, Muslims can gain guidance and inspiration in living their daily lives in accordance with the teachings of the Quran.

Keywords: Textual, Contextual, Verses



PENDAHULUAN

Pesan-pesan Alquran yang universal seringkali berhadapan dengan realitas kehidupan bermasyarakat yang beragam. Karenanya diperlukan berbagai pendekatan dalam merefleksikan nilai-nilai Alquran agar aktualisasi nilai-nilai Alquran di dalam masyarakat berjalan seiring dengan keuniversalnya. Kata “tekstual” berasal dari Bahasa Inggris *textual* yang berarti *relating to a topic; found in or relating to the main body of a book or essay*, (berkenaan dengan topik; berdasarkan teks atau naskah).¹ Setelah melihat makna kata tekstual secara etimologi, maka bisa dirumuskan bahwa pemahaman tekstual berarti memahami dalil-dalil agama baik dari Qur’an maupun Hadis berdasarkan makna lahiriah, asli, atau sesuai dengan arti secara bahasa. Dengan kata lain, pendekatan tekstual adalah sebuah pendekatan studi Qur’an atau Hadis yang menjadikan lafal-lafalnya sebagai obyek. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada sisi kebahasaan dalam memahami Qur’an. Pendekatan ini banyak dipergunakan oleh ulama - ulama salaf dalam menafsiri Qur’an dengan cara menukil Hadis atau pendapat ulama yang berkaitan dengan makna lafal yang sedang dikaji, Sedangkan kata “kontekstual” berasal dari kata *contextual* (context) yang berarti: *the part of a written discourse in which a certain word, necessary to point the meaning as* (bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna penting untuk menunjukkan makna).²

Dalam penjelasan lain Kontekstual, secara etimologis, berasal dari kata benda bahasa Inggris “*context*”, yang berarti “suasana” atau “keadaan” atau kondisi. Dalam penjelasan lain disebutkan ia berarti situasi di mana suatu peristiwa terjadi.³ Dari uraian di atas dapat dirumuskan bahwa pemahaman tekstual dan kontekstual adalah sebuah pendekatan studi Qur’an atau Hadis yang menjadikan lafal - lafalnya sebagai obyek sedangkan kontekstual adalah cara memahami hukum - hukum syara’ dari dalil-dalil agama baik dari al-Qur’an maupun al-Hadis dengan pendekatan non kebahasaan, akan tetapi melalui pemahaman yang berdasarkan konteks, situasi dan kondisi ketika teks (wahyu) itu muncul, hal tersebut bisa dengan pendekatan historis, sosiologis, antropologis bahkan pendekatan psikologis.

¹ Muh Zuhri Abu Nawas, “Teknik Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual,” *Jurnal al-Asas*, Vol. II no. 1 (2019): h. 3.

² Nawas, h..3.

³ Andri Afriani and Firad Wijaya, “Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist,” *ALIFBATA: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (January 12, 2021): h. 9, <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.91>.

Maka pada kesempatan ini penulis mencoba mendeskripsikan Studi tekstual dan konstekstual Al-Qur'an dan Hadis Pendidikan dengan tema Studi tekstual dan konstekstual Al-Qur'an surat Ar-Rahman (55:1-3):

الرَّحْمٰنِ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝

Artinya: 1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran 3. Dia menciptakan manusia. (Qs.Ar-Rahman, 55:1-3).⁴

Pada ayat pertama kata "Ar-Rahman" adalah salah satu nama Allah yang agung. Secara bahasa, Ar-Rahman berasal dari akar kata rahmah (رَحْمَةً) yang berarti kasih sayang.⁵ Ar-Rahman berarti Yang Maha Pengasih, kasih sayang-Nya meliputi seluruh makhluk, baik orang beriman maupun yang tidak beriman, manusia, hewan, tumbuhan, seluruh ciptaan.⁶

Dalam konteks ayat ini, Allah memperkenalkan diri dengan sifat Ar-Rahman untuk menekankan bahwa semua nikmat yang disebutkan dalam surat Ar-Rahman (seperti penciptaan manusia, pengajaran Al-Qur'an, alam semesta) bersumber dari kasih sayang Allah. Artinya: Segala kebaikan yang kita rasakan adalah bentuk rahmat-Nya, Bahkan Al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) diberikan karena kasih sayang Allah SWT. kemudian Allah membuka surat ini dengan nama penuh kasih untuk menunjukkan bahwa isi surat ini adalah bukti nyata dari rahmat-Nya.

Pada ayat kedua, Secara teks, "Allama" berarti mengajarkan, dan "al-Qur'an" adalah kitab suci umat Islam. Maka ayat ini bermakna: Allah-lah yang mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia.⁷ Mengajarkan di sini mencakup: Memberi wahyu kepada Nabi Muhammad ﷺ. Membimbing manusia memahami isi dan hikmah Al-Qur'an. Memudahkan manusia untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam konteks surat Ar-Rahman, ayat ini menjelaskan bentuk nyata kasih sayang Allah. Setelah Allah memperkenalkan diri sebagai Ar-Rahman (Yang Maha Pengasih) di ayat pertama, langsung disebut bahwa salah satu rahmat terbesar Allah adalah mengajarkan Al-Qur'an.

⁴ Quran NU Online, "Al-Quran Online Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia," Nuonline, accessed July 10, 2025, <https://quran.nu.or.id/>.

⁵ Ali Mustofa and Ragil Saifulloh, "Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4: Karakteristik Guru," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (July 1, 2017).

⁶ Mega Nanda Aprilia, "Fenomena Bertemunya Dua Laut Perspektif Tafsir Al- Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur' Ān Al- Karīm Dan Tafsir Al- Āyāt Al- Kauniyyah Fī Al-Qur' Ān Al- Karīm Dalam Qs. Ar- Rahman Ayat 19-20" (other, IAIN SALATIGA, 2024), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22352/>.

⁷ M. Beril Al Ghozaly and Ach Fauzi Aziz, "Filosofi Dibalik Takrar Fabi'ayyi Ala'i Rabbikumā Tukazziban Dalam Qs. Ar-Rahman, Perspektif Tafsir Ar-Razi," *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 9 (September 29, 2024), <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpi/article/view/4049>.

Al-Qur'an adalah anugerah teragung dari Allah untuk membimbing manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat. Tanpa Al-Qur'an, manusia akan hidup dalam kegelapan, tanpa petunjuk benar tentang siapa Tuhan mereka, tujuan hidup, dan bagaimana mencapai kebahagiaan abadi. Proses belajar Al-Qur'an adalah bagian dari rahmat Allah, karena Allah-lah yang mengilhamkan kepada hati manusia keinginan untuk memahami kebenaran.⁸ Nilai-Nilai yang Terkandung pada ayat dua ini adalah pentingnya ilmu, Allah memulai nikmat-Nya dengan "mengajarkan," bukan langsung dengan "menciptakan," untuk menunjukkan betapa tinggi kedudukan ilmu. Al-Qur'an sebagai sumber utama kebenaran, Semua kebaikan, hukum, dan ajaran dalam Islam berakar dari wahyu ini.

Ayat ketiga, Secara teks, "*Khalaqa*" berarti menciptakan, dan "*al-Insaan*" berarti manusia. Jadi maknanya: Allah-lah yang menciptakan manusia. Artinya, manusia tidak muncul dengan sendirinya, bukan hasil dari kebetulan atau evolusi tanpa arah, melainkan ciptaan yang disengaja, dirancang, dan diberikan keistimewaan oleh Allah.⁹ Dalam konteks surat Ar-Rahman, setelah Allah memperkenalkan diri sebagai Maha Pengasih (ayat 1) dan menyebut mengajarkan Al-Qur'an sebagai rahmat besar (ayat 2), ayat 3 menambahkan bukti kasih sayang Allah yaitu penciptaan manusia. Manusia adalah makhluk yang mulia, karena: Diciptakan langsung oleh Allah, Diajarkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup. Penciptaan manusia adalah bagian dari kasih sayang Allah, karena manusia diberikan akal, perasaan, dan kemampuan untuk memahami wahyu. Ini juga menunjukkan tanggung jawab: karena diciptakan oleh Allah dan diajari Al-Qur'an, manusia harus hidup sesuai petunjuk itu.¹⁰

Sebagian ulama tafsir mengatakan bahwa kata "*al-Insaan*" di sini bisa merujuk kepada manusia secara umum atau Nabi Adam sebagai manusia pertama, yang menjadi asal keturunan seluruh manusia. Nilai-Nilai yang Terkandung ialah Manusia memiliki kehormatan karena merupakan ciptaan langsung Allah, Manusia harus mengenali penciptanya dan tidak berpaling dari-Nya, Penciptaan manusia dan pengajaran Al-Qur'an saling terkait: manusia butuh petunjuk agar tidak tersesat setelah diciptakan.¹¹ Dan Qur'an Surat Al Anfaal 8:46:

⁸ Nur Alim Hamzah, Moh Abd Azis, and Nurfadhillah Syam, "Makna Pengulangan Kalimat 'Fabi'ayyi Ala'i Rabbikuma Tukadzibaan' Dalam Q.S. Ar-Rahman Di Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir)," *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 7, no. 1 (July 29, 2024).

⁹ Mhd Khoirudin Jamil, Ahmad Zuhri, and Mardian Idris Harahap, "Scientific Signs in Surah Ar-Rahman According to Tantawi Jawhari's Perspective in Tafsir al-Jawahir," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 24, no. 2 (December 26, 2024), <https://doi.org/10.24042/ajsk.v24i2.24485>.

¹⁰ Malik Alfaridzi and Sohib Syayfi, "Studi Analisis Ad-Dakhil Dalam Penafsiran al-Qummi Terhadap QS. Ar-Rahman," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (December 31, 2023), <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i2.47>.

¹¹ Nurfadilah Nurfadilah et al., "Konsepsi Aktualisasi Diri Untuk Mencapai Derajat Ihsan: Studi Penafsiran QS. Ar-Rahman Ayat 60 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza," *Gunung Djati Conference Series* 21 (May 12, 2023).

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: *Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.* (Qs. Al Anfaal 8:46).¹²

Ayat ini mengajarkan pentingnya ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, menjaga persatuan, dan menghindari pertengkaran. Pertengkaran akan melemahkan kekuatan kolektif umat, membuat mereka mudah dikalahkan.¹³

Ayat ini juga menekankan bahwa kesabaran adalah kunci utama dalam menghadapi ujian, konflik, atau tekanan, dan bahwa Allah akan senantiasa menolong orang-orang yang sabar. Hikmah yang bisa diambil ialah Ketaatan Membawa Kemenangan: tanpa ketaatan, perjuangan akan sia-sia. Taat kepada perintah Allah dan Rasul menjadi fondasi kokohnya kekuatan umat. Pentingnya Persatuan: Pertengkaran internal melemahkan solidaritas dan kekuatan. Dalam konteks apa pun keluarga, masyarakat, bangsa persatuan adalah kunci keberhasilan.¹⁴

Adapun dampak Negatif dari perselisihan ialah Ayat ini mengingatkan bahwa perselisihan tidak hanya soal perbedaan pendapat, tetapi bisa menghancurkan semangat dan kekuatan bersama. Selain itu kesabaran adalah Senjata, bersabar bukan berarti lemah, justru kesabaran adalah kekuatan besar dalam menghadapi tantangan. Allah SWT menyertai orang Sabar, Janji ini menjadi pendorong spiritual bahwa kesabaran bukan perjuangan sia-sia, melainkan jalan untuk meraih pertolongan dan keberkahan dari Allah SWT.¹⁵

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penulisan artikel ini, penulis menggunakan penelitian *kualitatif* dengan memakai metode kajian literatur kepustakaan. Adapun sumber-sumber Literatur yang penulis gunakan dalam artikel ini berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang terkait dan membahas tafsir dan makna Tekstual dan Kontekstual dalam Qs. Ar Rahman ayat 1-3 dan Qs. Al Anfaal ayat 46 tentang makna Syukur dan Sabar, dengan harapan setelah memahami makna yang tersurat maupun

¹² Quran NU Online, "Al-Quran Online Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia."

¹³ Fika Natasya Umala and Atiya Mumtaza, "Tafsir Kontekstual Qs. Al-Anfal [8] : 28 Dan Kaitannya Dengan Fenomena Childfree (Aplikasi Pendekatan Abdullah Saeed)," *Mafatih* 2, No. 1 (June 29, 2022), <https://doi.org/10.24260/Mafatih.V2i1.513>.

¹⁴ Sulaiman Kurdi, Jumratul Mubibah, and Ummul Faizah, "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisa : 59, Al-Anfal :46 Dan Al-Maidah : 48-49 (Analisis Tafsir Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir)," *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 1, no. 1 (April 18, 2017), <https://doi.org/10.18592/jils.v1i1.2552>.

¹⁵ Hafid Hafid, "Subjek Pendidikan Dalam Kajian Tafsir Surat Al-Anfal Ayat 27," *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020).

yang tersirat dalam artikel ini, kita dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menggapai ridho Ilahi Rabbi dengan cara senantiasa bersyukur Ketika memperoleh kebaikan dan bersabar Ketika mendapatkan kemalangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna tekstual dan kontekstual dalam Qs. Ar-Rahman (55:1-3)

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ

Artinya: 1. (Tuhan) Yang Maha Pemurah, 2. Yang telah mengajarkan al Quran 3. Dia menciptakan manusia. (Qs.Ar-Rahman, 55:1-3).¹⁶

Secara tekstual ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT itu adalah zat yang maha Pemurah, dan tidak ada satupun makhluk ciptaannya yang bisa memberikan naungan dan syafaat kecuali zat yang maha pemurah, Adapun Makna Syukur berdasarkan QS. Ar-Rahman ayat 1 ini ialah ayat ini menyebutkan satu nama Allah, yaitu Ar-Rahman "Yang Maha Pemurah" atau "Yang Maha Pengasih". Ini menggambarkan bahwa segala bentuk rahmat, kasih sayang, dan nikmat yang kita terima berasal dari sifat kasih Allah.¹⁷

Kaitannya dengan Syukur:

1. Karena Allah begitu Pemurah (Ar-Rahman), manusia dituntut untuk menyadari semua nikmat itu atas pemberian-Nya yaitu berupa nikmat sehat, nikmat hidup, nikmat bisa menikmati indahnya alam semesta dan masih banyak lagi nikmat-nikmat yang tidak dapat dituliskan dalam kertas karena begitu banyaknya.
2. Kesadaran ini melahirkan rasa syukur yaitu mengakui nikmat, mencintai pemberi nikmat (Allah SWT), dan menggunakannya dalam kebaikan bagi sesama manusia, sehingga manusia bisa saling berbagi dan memberi sebagaimana Allah SWT tidak perhitungan terhadap makhluknya di dunia ini.
3. Syukur berarti bukan hanya berkata "alhamdulillah," tetapi juga menggunakan nikmat sesuai dengan kehendak Allah SWT, karena jika Syukur hanya dapat berupa ucapan alhamdulillah, orang yang lolos Ketika akan ditangkap polisi juga bisa ucapkan alhamdulillah.¹⁸

¹⁶ Quran NU Online, "Al-Quran Online Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia."

¹⁷ Risalatur Rodliyah, "Konsep Pendidik Dalam Al - Qur'an Surah Ar Rahman Ayat 1- 4 Menurut Quraish Shihab (Tafsir Al - Mishbah)," *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (November 30, 2023), <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.965>.

¹⁸ Tri Wati, "Tafsir Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (undergraduate, IAIN Curup, 2016), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/408/>.

Jadi, dari QS. Ar-Rahman ayat 1, kita diajarkan bahwa:

1. Syukur bermula dari mengenal sifat Allah SWT sebagai Maha Pengasih.
2. Syukur berarti menyadari dan menghargai semua bentuk kasih sayang dan nikmat Allah dalam hidup kita.¹⁹

Kedua Allah SWT lah yang pertama dan utama mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw dan kemudian Rosulullah jualah yang menyampaikan kepada ummatnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ (1-2) Pada ayat ini Allah yang Maha Pemurah menyatakan bahwa Dia telah mengajarkan Al-Qur'an kepada Muhammad saw yang selanjutnya diajarkan ke umatnya. Ayat ini turun sebagai bantahan bagi penduduk Mekah yang mengatakan:

إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ ۙ بَشَرٌ

Sesungguhnya Al-Qur'an itu hanya diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad). (an-Nahl/16: 103); Oleh karena isi ayat ini mengungkapkan beberapa nikmat Allah atas hamba-Nya, maka surah ini dimulai dengan menyebut nikmat yang paling besar faedahnya dan paling banyak manfaatnya bagi hamba-Nya, yaitu nikmat mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia. Hal itu karena manusia dengan mengikuti ajaran Al-Qur'an akan berbahagia di dunia dan di akhirat dan dengan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk-Nya akan tercapai tujuan di kedua tempat tersebut. Al-Qur'an adalah induk kitab-kitab samawi yang diturunkan melalui makhluk Allah yang terbaik di bumi ini yaitu Nabi Muhammad saw.

Ayat kedua dan ketiga menyoroti dua nikmat agung dari Allah SWT yaitu:

1. Mengajarkan Al-Qur'an (Ayat 2): Allah SWT mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia, memberikan petunjuk dan pedoman hidup. Ini adalah bentuk rahmat-Nya yang luar biasa, karena melalui Al-Qur'an, manusia mendapatkan bimbingan menuju jalan yang benar.
2. Menciptakan Manusia (Ayat 3): Penciptaan manusia dengan segala keistimewaannya, termasuk akal dan kemampuan untuk memahami, merupakan nikmat besar yang seharusnya disyukuri.

Hikmah dan Pesan Syukur Dari ayat-ayat ini, kita diajak untuk:

1. Menyadari dan Menghargai Nikmat dari Allah SWT dengan cara mengakui bahwa penciptaan kita dan petunjuk melalui Al-Qur'an adalah nikmat yang luar biasa.
2. Mengamalkan Isi Al-Qur'an merupakan sebagai bentuk syukur, kita kepada Allah SWT dan dituntut untuk tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an

¹⁹ Nurfadilah Nurfadilah et al., "Konsepsi Aktualisasi Diri Untuk Mencapai Derajat Ihsan: Studi Penafsiran QS. Ar-Rahman Ayat 60 Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza," *Gunung Djati Conference Series* 21 (May 12, 2023).

²⁰ Alfaridzi and Syayfi, "Studi Analisis Ad-Dakhil Dalam Penafsiran al-Qummi Terhadap QS. Ar-Rahman."

dalam kehidupan sehari-hari sehingga tujuan hidup yang dikehendaki Allah SWT dapat terrealisasi sesuai kehendak-Nya.

3. Menggunakan Akal untuk Kebaikan diri kita, karena dengan akal yang diberikan, kita diharapkan dapat membedakan antara yang baik dan buruk, serta memilih jalan yang diridhai Allah SWT.

Dari penjelasan di atas Surat Ar-Rahman secara keseluruhan mengingatkan kita akan berbagai nikmat Allah SWT, di antaranya melalui pengulangan ayat:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: "Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

Pengulangan ini menegaskan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan. Dengan memahami dan merenungkan ayat-ayat ini, semoga kita termasuk golongan orang-orang yang senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat Allah SWT

Pada ayat 3 dan 4 ini Allah menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah SWT menyatakan nikmat mengajarkan Al-Qur'an pada ayat yang lalu, maka pada ayat ini Dia menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajari-Nya pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya, karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah Al-Qur'an bisa diajarkan kepada umat manusia.

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna. Ia dijadikan-Nya tegak, sehingga tangannya lepas. Dengan tangan yang lepas, otak bebas berpikir, dan tangan dapat merealisasikan apa yang dipikirkan oleh otak. Otak menghasilkan ilmu pengetahuan, dan tangan menghasilkan teknologi. Ilmu dan teknologi adalah peradaban, dengan demikian hanya manusia yang memiliki peradaban.²¹

Lidah adalah organ yang terletak pada rongga mulut. Organ ini, yang merupakan struktur berotot yang terdiri atas tujuh belas otot yang memiliki beberapa fungsi. Fungsi pengecap rasa adalah salah satu fungsi lidah yang utama. Terdapat sekitar 10.000 titik pengecap di lidah. Lidah juga berfungsi untuk turut membantu mengatur bunyi untuk berkomunikasi.²²

²¹ Mahdayeni Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh, "Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 1, 2019), <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>.

²² Cristian Seldjatem, Agustihana Delvryance, and Otniel Otniel, "Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (June 30, 2024), <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.297>.

Lidah, dalam agama, hampir selalu dikaitkan dengan hati, dan digunakan untuk mengukur baik-buruknya perilaku seseorang. Manusia akan menjadi baik apabila keduanya baik. Dan manusia akan menjadi buruk, apabila keduanya buruk. Nabi Muhammad saw menunjuk lidah sebagai faktor utama yang membawa bencana bagi manusia, dan ia merupakan tolak ukur untuk bagian tubuh lainnya. Beliau bersabda dalam hadisnya:

وَهَلْ يُكِبُّ النَّاسَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ فِي النَّارِ إِلَّا حَصَائِدُ أَلْسِنَتِهِمْ. (رواه الترمذي وابن ماجه عن معاذ بن جبل)

Artinya: *Bukankah manusia dijungkirbalikkan wajah mereka di neraka karena lidah mereka?* (Riwayat at-Tirmizi³ dan Ibnu Majah dari Mu'az bin Jabal).

إِذَا أَصْبَحَ ابْنُ آدَمَ فَإِنَّ الْأَعْضَاءَ كُلَّهَا تُكْفِرُ اللِّسَانَ فَتَقُولُ اتَّقِ اللَّهَ فِينَا فَإِنَّمَا نَحْنُ بِكَ فَإِنِ اسْتَقَمَّتْ اسْتَقَمْنَا وَإِنِ اعْوَجَجَتْ اعْوَجَجْنَا. (رواه الترمذي عن أبي سعيد الخدري)

Jika manusia bangun di pagi hari, maka seluruh anggota tubuhnya mengingatkan lidah dan berpesan, “Bertakwalah kepada Allah menyangkut kami, karena kami tidak lain kecuali denganmu. Jika engkau lurus, kami pun lurus, dan jika engkau bengkok, kami pun bengkok.” (Riwayat at-Tirmizi³ dari Abu Sa’ad al-Khudr).

Untuk dapat mengeluarkan bunyi yang berbeda-beda, atau yang disebut berbicara, lidah bekerjasama dengan beberapa organ lainnya, seperti bibir, rongga mulut, paru-paru, kerongkongan, dan pita suara. Kita dapat berkomunikasi dengan berbicara, setelah seluruh masyarakat menyepakati arti dari satu bunyi. Kemudian bunyi-bunyi yang masing-masing sudah disepakati artinya tersebut digabungkan dalam susunan yang tepat untuk menjadi kalimat. Pada tahap selanjutnya, akan tercipta suatu bahasa. Bahasa diuraikan dalam salah satu ayat Allah demikian:

وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاجْتِلاَفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ٢٢

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”. (ar-Rûm/30: 22)

Makna tekstual dan kontekstual dalam Qur'an surat Al Anfaal 8:46

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.* (Qs. Al Anfaal 8:46)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada kaum Muslimin agar tetap menaati Allah dan Rasul-Nya terutama dalam peperangan. Ketaatan kepada Rasul dengan pengertian bahwa beliau harus dipandang sebagai komandan tertinggi dalam peperangan yang akan melaksanakan perintah Allah, dengan ucapan dan perbuatan. Ketaatan kepada Rasul, dalam arti taat kepada perintahnya dan siasatnya, menjadi syarat mutlak untuk mencapai kemenangan. Allah memerintahkan pula agar jangan ada perselisihan di antara sesama tentara, karena perselisihan itu membawa kelemahan dan akan menjurus kepada kehancuran sehingga akhirnya dikalahkan oleh musuh.

Pertikaian menyebabkan kaum Muslimin menjadi gentar dan hilang kekuatannya. Kaum Muslimin diperintahkan untuk sabar, karena Allah selalu bersama orang-orang yang sabar.

Sabar yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al Anfaal 8:46 ada lima macam:

1. Sabar menjalankan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya;
2. Sabar menjauhi larangan-Nya;
3. Sabar tidak mengeluh ketika menerima cobaan;
4. Sabar dalam perjuangan, sampai tetes darah penghabisan;
5. Sabar menjauhkan diri dari kemewahan dan perbuatan yang tidak berguna, serta hidup sederhana.

Selain itu Makna Sabar dalam Ayat Ini adalah Teguh dan kuat saat menghadapi ujian atau pertempuran, Tidak mudah goyah, takut, atau putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan, Menahan diri dari rasa panik, marah berlebihan, atau ketidakstabilan emosi di saat genting, Mengandalkan kekuatan dari dzikrullah (mengingat Allah) agar hati tetap tenang dan tegar, Sabar di sini bukan hanya "menahan rasa," tetapi lebih kepada kekuatan mental dan spiritual untuk tetap bertahan dan istiqamah di jalur Allah, meskipun tantangan berat datang. Intinya dalam situasi sesulit apapun, khususnya menghadapi tantangan besar, orang beriman harus sabar, kokoh, dan terus mengingat Allah, karena dengan itu akan datang pertolongan dan keberuntungan dari Allah SWT.

KESIMPULAN

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa makna secara tekstual dan kontekstual dari Qs. Ar-Rahman 55:1-3 dan Al Anfaal 8:46. ialah: a; Dalam Qur'an surat Ar Rahman 55: 1-3 diatas mengungkapkan beberapa nikmat Allah atas hamba-Nya, maka surah ini dimulai dengan menyebut nikmat yang paling besar faedahnya dan paling banyak manfaatnya bagi hamba-Nya, yaitu nikmat mengajarkan Al-Qur'an kepada manusia. Hal itu karena manusia dengan mengikuti ajaran Al-Qur'an akan berbahagia di dunia dan di akhirat dan dengan berpegang teguh pada petunjuk-petunjuk-Nya akan tercapai tujuan di kedua tempat tersebut. Al-Qur'an adalah induk kitab-kitab samawi yang diturunkan melalui makhluk Allah yang terbaik di bumi ini yaitu Nabi Muhammad saw. b; Sabar yang dijelaskan dalam Qur'an surat Al Anfaal 8:46 ada lima macam: 1) Sabar menjalankan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya; 2) Sabar menjauhi larangan-Nya; 3) Sabar tidak mengeluh ketika menerima cobaan; 4) Sabar dalam perjuangan, sampai tetes darah penghabisan; 5) Sabar menjauhkan diri dari kemewahan dan perbuatan yang tidak berguna, serta hidup sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Andri, and Firad Wijaya. "Pendekatan Tekstual Dan Kontekstual Dalam Study Hadist." *ALIFBATA: Journal of Primary Education* 1, no. 1 (January 12, 2021). <https://doi.org/10.51700/alifbata.v1i1.91>.
- Alfaridzi, Malik, and Sohیب Syayfi. "Studi Analisis Ad-Dakhil Dalam Penafsiran al-Qummi Terhadap QS. Ar-Rahman." *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (December 31, 2023). <https://doi.org/10.62109/ijiat.v4i2.47>.
- Aprilia, Mega Nanda. "Fenomena Bertemunya Dua Laut Perspektif Tafsir Al- Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur' Ān Al- Karīm Dan Tafsir Al- Āyāt Al- Kauniyyah Fī Al-Qur' Ān Al- Karīm Dalam Qs. Ar- Rahman Ayat 19-20." Other, IAIN SALATIGA, 2024. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/22352/>.
- Ghozaly, M. Beril Al, and Ach Fauzi Aziz. "Filosofi Dibalik Takrar Fabi'ayyi Ala'i Rabbikuma Tukazziban Dalam Qs. Ar-Rahman, Perspektif Tafsir Ar-Razi." *Jurnal Pendidikan Inklusif* 8, no. 9 (September 29, 2024). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpi/article/view/4049>.
- Hafid, Hafid. "Subjek Pendidikan Dalam Kajian Tafsir Surat Al-Anfal Ayat 27." *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2020).
- Hamzah, Nur Alim, Moh Abd Azis, and Nurfadhillah Syam. "Makna Pengulangan Kalimat 'Fabi'ayyi Ala'i Rabbikuma Tukadzibaan' Dalam Q.S. Ar-Rahman Di Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir)." *Jurnal Ushuluddin Adab dan Dakwah* 7, no. 1 (July 29, 2024).
- Jamil, Mhd Khoirudin, Ahmad Zuhri, and Mardian Idris Harahap. "Scientific Signs in Surah Ar-Rahman According to Tantawi Jawhari's Perspective in Tafsir al-Jawahir." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 24, no. 2 (December 26, 2024). <https://doi.org/10.24042/ajsk.v24i2.24485>.
- Kurdi, Sulaiman, Jumratul Mubibah, and Ummul Faizah. "Konsep Taat Kepada Pemimpin (Ulil Amri) Di Dalam Surah An-Nisa : 59, Al-Anfal :46 Dan Al-Maidah : 48-49 (Analisis Tafsir

Darmawi, Mawardi, Husni Hidayat, M. Syukri Ismail: Makna Tekstual Dan Kontekstual Qs. Ar Rahman 55: 1-3 dan Qs. Al Anfaal 8: 46 Tentang Syukur dan Sabar

Tafsir Al-Qurthubi, Al-Mishbah, Dan Ibnu Katsir.” *JOURNAL OF ISLAMIC AND LAW STUDIES* 1, no. 1 (April 18, 2017). <https://doi.org/10.18592/jils.v1i1.2552>.

Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. “Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan).” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 1, 2019). <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1125>.

Mustofa, Ali, and Ragil Saifulloh. “Tafsir Surat Ar-Rahman Ayat 1-4 : Karakteristik Guru.” *Qolamuna : Jurnal Studi Islam* 3, no. 1 (July 1, 2017).

Nawas, Muh Zuhri Abu. “Teknik Interpretasi Tekstual Dan Kontekstual,” *Jurnal al-Asas*, Vol. II no. 1 (2019).

Nurfadilah, Nurfadilah, Sumanta Sumanta, Muhammad Maimun, Mohamad Yahya, and Muhamad Zaenal Muttaqin. “Konsepsi Aktualisasi Diri Untuk Mencapai Derajat Ihsan: Studi Penafsiran QS. Ar-Rahman Ayat 60 Dengan Pendekatan Ma’na Cum Maghza.” *Gunung Djati Conference Series* 21 (May 12, 2023).

Quran NU Online. “Al-Quran Online Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia.” Nuonline. Accessed July 10, 2025. <https://quran.nu.or.id/>.

Rodliyah, Risalatur. “Konsep Pendidik Dalam Al - Qur’an Surah Ar Rahman Ayat 1- 4 Menurut Quraish Shihab (Tafsir Al – Mishbah).” *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (November 30, 2023). <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i2.965>.

Seldjatem, Cristian, Agustihana Delvryance, and Otniel Otniel. “Pengontrolan Lidah Sebagai Tahap Mencapai Kekudusan Hidup.” *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral* 3, no. 1 (June 30, 2024). <https://doi.org/10.55606/lumen.v3i1.297>.

Umala, Fika Natasya, and Atiya Mumtaza. “Tafsir Kontekstual Qs. Al-Anfal [8] : 28 Dan Kaitannya Dengan Fenomena Childfree (Aplikasi Pendekatan Abdullah Saeed).” *Mafatih* 2, no. 1 (June 29, 2022). <https://doi.org/10.24260/mafatih.v2i1.513>.

Wati, Tri. “Tafsir Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Ayat 1-4 Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Undergraduate, IAIN Curup, 2016. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/408/>.